

MANAJEMEN SARANA PRAKTIK PROGRAM STUDI TEKNIK OTOTRONIK SMK TAMAN KARYA MADYA PERTAMBANGAN KEBUMEN

PRACTICE FACILITIES MANAGEMENT OF ENGINEERING STUDY OTOTRONIK SMK TAMAN KARYA MADYA PERTAMBANGAN KEBUMEN

Sidi Hastowo dan Kir Haryana

Jurusan Pendidikan teknik otomotif FT UNY
sidihastowo032@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manajemen perawatan sarana praktik Program Studi Teknik Ototronik SMK Taman Karya Madya Pertambangan (TKMP) Kebumen yang ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan perawatan. Sumber data penelitian ini dipilih dengan cara *purposive sampling*, yaitu data-data yang diambil berasal dari orang-orang yang terlibat langsung dalam manajemen perawatan sarana praktik. Dalam hal ini yaitu (1) Kepala Sekolah (satu orang), wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana (satu orang), ketua jurusan (satu orang), guru ototronik (lima orang) dan teknisi bengkel (dua orang). Data penelitian dikumpulkan dengan metode angket, wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perawatan sarana praktik Program Studi Teknik Ototronik di SMK TKMP Kebumen untuk variabel perencanaan mendapatkan persentase 88,19% (sangat baik), variabel pelaksanaan mendapatkan persentase 77,89% (baik) dan variabel pengawasan mendapatkan persentase 90,67% (sangat baik), sehingga persentase rata-rata manajemen perawatan sarana praktik Program Studi Teknik Ototronik SMK TKMP Kebumen mencapai 85,58% (sangat baik).

Kata kunci:

Manajemen Sarana Praktik, Program Studi Teknik Ototronik, SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen.

ABSTRACT

This study aims to determine the extent to which facilities care management practices Engineering Study Ototronik SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen is viewed from the aspect of planning, implementation and monitoring. Source of research data have been selected by purposive sampling, namely data obtained came from those directly involved in care management practices means. In this case (1) Principal (one person), vice principal fields of infrastructure (one person), chairman of the automotive department (one person), ototonik teachers (five people) and workshop technicians (two people). Data were collected by questionnaire, interviewed, documentation and observation. The results showed that care management practices means Engineering Study Ototronik at SMK TKMP Kebumen to planning variables gets a percentage of 88.19% (excellent), implementation variables gets a percentage of 77.89 % (excellent) and a variable gain control percentage of 90.67% (excellent), so that the average percentage of facilities maintenance management practices Engineering Study Ototronik SMK TKMP Kebumen reached 85.58 % (excellent).

Keyword : Management, Practice Facilities, Engineering Study Ototronik SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah lanjutan tingkat atas yang mempunyai spesifikasi keahlian tertentu. Sejalan dengan tujuan pendidikan SMK yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya, maka pendidikan di SMK mengedepankan lulusan yang berkompoten dan sesuai dengan kriteria minimal sumber daya manusia yang dibutuhkan di dunia industri/kerja. Oleh sebab itu, pendidikan SMK harus dikelola dengan menerapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) agar dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Namun, pada kenyataannya banyak lulusan SMK yang tidak sesuai dengan kebutuhan industri, akibatnya banyak lulusan SMK yang menjadi pengangguran. Hal ini diperkuat dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat jumlah pengangguran per Agustus 2015 sebanyak 7,6 juta orang atau 6,18% dari total 122,4 juta orang angkatan kerja. Dari jumlah pengangguran tersebut didominasi lulusan SMK 12,65%, lulusan SMA 10,32% lulusan Diploma 7,54%, Sarjana 6,40%, Sekolah

Menengah Pertama 6,22% dan Sekolah Dasar dibawah 2,74%.

Data di atas membuktikan bahwa lulusan SMK menempati peringkat tertinggi dari berbagai lulusan jenjang pendidikan yang menjadi pengangguran, yaitu sebesar 12,65% . Kualitas tamatan yang rendah ini terjadi karena adanya kesenjangan (*miss match*) antara jenis, kualifikasi dan jumlah sumber daya manusia yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan kejuruan dengan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh pihak industri serta kurangnya kesiapan dari pihak sekolah dalam menerapkan standar sarana prasarana pembelajaran.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas lulusan SMK. Dengan manajemen sarana dan prasarana yang baik, maka proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Begitu juga sebaliknya, jika manajemen sarana dan prasarana kurang baik, jumlah sarana dan prasarana kurang memadai, maka proses belajar mengajar akan terganggu dan hasil pembelajaran menjadi kurang optimal. Sementara itu masih ada fenomena pembelajaran praktik di SMK yang belum mempunyai sarana praktik baik berupa *engine stand* maupun media pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

Ginjar Krisnadi (2013) tentang kelengkapan bengkel kompetensi keahlian ototronik di SMK Negeri 2 Karanganyar, dikemukakan bahwa terdapat 6 standar kompetensi (21,43%) yang belum mempunyai *engine stand* atau trainer.

Salah satu cara untuk mengatasi persoalan terkait sarana dan prasarana adalah dengan menerapkan standar sarana dan prasarana sesuai dengan yang diatur dalam Permendiknas No.40 tahun 2008 tentang standar sarana prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Berdasarkan pasal 4 Peraturan Menteri 2008 menyebutkan bahwa; “Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) wajib menerapkan standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan”. Selain itu sarana dan prasarana juga wajib memenuhi rasio minimum sesuai standar sarana dan prasarana yang wajib diterapkan di SMK tersebut.

Berdasarkan keterangan yang didapat dari ketua jurusan dan guru-guru pada program studi Teknik Ototronik SMK

Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen, didapatkan bahwa dalam melaksanakan praktikum di bengkel setiap rombongan belajar terdiri dari sejumlah 44 siswa yang didampingi oleh 2 orang guru pengampu. SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen masih baru dan baru ada 1 angkatan yang lulus. Selain kondisi tersebut, keterbatasan sarana praktek menjadi kendala yang dihadapi pendidik.

Berdasarkan standar kompetensi yang tertuang dalam Permendiknas No. 28 Tahun 2009 terdapat tiga standar kompetensi pada teknik ototronik yaitu standar kompetensi memperbaiki sistem pengapian elektronik, memperbaiki sistem injeksi elektronik, dan memperbaiki sistem pengatur elektronik yang memerlukan *engine stand* sebagai sarana praktik. Dengan standar rasio peralatan mesin otomotif 1 set/area untuk 16 peserta didik, untuk praktik tiga standar kompetensi tersebut pihak sekolah setidaknya memiliki sembilan *engine stand*. Namun sejauh ini SMK Taman Karya Pertambangan Kebumen baru memiliki empat *engine stand*. Tentu keterbatasan sarana praktik tersebut dapat menyebabkan kegiatan belajar mengajar yang kurang optimal, sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai pun menjadi kurang optimal. Dengan

keterbatasan sarana praktik tersebut, maka diperlukan manajemen perawatan sarana praktik agar sarana yang ada dapat digunakan secara optimal.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka manajemen sarana prasarana sangat perlu dilakukan untuk menunjang kualitas pendidikan demi tercapainya kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Mengingat begitu pentingnya manajemen sarana prasarana maka sudah selayaknya bagi semua pihak untuk menjaga dan meningkatkan manajemen sarana prasarana baik dalam perencanaan perawatan, pelaksanaan perawatan maupun pengawasan perawatan. Oleh karena itu maka perlu dilakukan penelitian secara mendalam dan terfokus tentang manajemen sarana praktik program studi teknik Ototronik SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh dari subyek penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen yang beralamat di Jl. H.M. Sarbini No. 177B, Karang Sari, Kec. Kebumen, Kebumen, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2015 sampai tanggal 31 Desember 2015.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek dalam penelitian ini diambil secara *purposive random* yaitu responden hanya dipilih sumber data yang dipandang mengetahui masalah yang akan dikaji dan bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan selama pengumpulan data (Sugiyono: 2010). Sumber data diperoleh dari kepala sekolah (satu orang), wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana (satu orang), ketua jurusan ototronik (satu orang), guru produktif ototronik (lima orang) dan teknisi bengkel (dua orang).

Prosedur

Metode yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah menentukan masalah dan menyusun teori kemudian menentukan variabel untuk mempermudah dalam membuat instrumen penelitian. Instrumen yang sudah ada divalidasi sebelum

digunakan untuk mengambil data. Data yang telah terkumpul dianalisis dan diolah untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Sedangkan angket terbuka mengharapkan responden untuk menuliskan jawaban berbentuk uraian tentang pertanyaan penelitian yang diajukan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam terhadap hasil pengumpulan data dengan angket. Wawancara yang digunakan dengan cara bebas terpimpin. Pewawancara membawa pedoman pertanyaan sebagai garis besar hal-hal yang akan ditanyakan.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung di bengkel

ototronik. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kegiatan perencanaan perawatan, pelaksanaan perawatan, dan pengawasan sarana praktik. Dengan observasi dapat melihat sejauh mana kebenaran informasi yang diterima berdasarkan data hasil angket dan data hasil wawancara.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data pendukung yang relevan dengan tema penelitian. Dokumentasi yang dipakai peneliti sebagai acuan misalnya dokumen daftar inventaris sarana dan prasarana.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari angket, hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis berdasarkan jenis datanya. Analisa data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang kemudian diinterpretasikan dengan kualitatif.

1. Teknik Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

Setelah angket terkumpul, kemudian dianalisa menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase pencapaian untuk setiap indikator. Persentase pencapaian merupakan skor butir atau indikator dibagi skor total yang seharusnya dicapai oleh butir

atau indikator tersebut.. Adapun rumus perhitungan tersebut adalah (Sugiyono: 2010) :

$$\text{Presentase skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai} \times 100\%}{\text{Skor ideal}}$$

Setelah dihitung, kemudian persentase pencapaian skor dikelompokkan berdasarkan kriteria persentase pencapaian yang merujuk pada modifikasi kriteria yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (1990:35)

Tabel 1. Kategori Skor Prosentase

Interval Presentase	Kategori
0% - 19,99%	Kurang
20,00% - 39,99%	Tidak Baik
40,00% - 59,99%	Sedang
60,00% - 79,99%	Baik
80,00% - 100%	Sangat Baik

2. Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif

Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif secara umum berupa kata-kata yang disusun kedalam teks. (Sugiyono: 2010)

a. Pengelompokan data

Data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang mempunyai kesamaan atau mendekati sama dikelompokkan sesuai jenis dan macamnya.

b. Reduksi data

Reduksi dilakukan untuk memfokuskan dan mengarahkan pada

permasalahan yang di teliti. Sedangkan reduksi terhadap dokumen dilakukan dengan cara menggolongkan dan mengorganisasikan data sehingga diperoleh data yang mendukung penelitian.

c. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini selain berupa teks naratif. Absraksi data dikategorikan dalam kelompok-kelompok dan di sajikan dalam bentuk kalimat, table dan foto.

d. Membuat kesimpulan

Setelah melakukan penafsiran data melalui penafsiran deskriptif, untuk meringkas inti dari analisis data dibuatlah kesimpulan dalam bentuk kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan perawatan sarana praktik

perencanaan perawatan sarana praktik di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen mencapai rata-rata 88,19% sehingga termasuk kategori sangat baik. Data perencanaan perawatan sarana praktik diperoleh dari perencanaan objek dan cara untuk merawat objek tersebut (100%), perencanaan anggaran perawatan (100%), perencanaan pelaksanaan perawatan (50%), perencanaan pengawasan (100%), perencanaan prosedur perawatan (79,17%) dan rencana program kerja 1 tahun (100).

Perencanaan objek yang akan dirawat dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam perawatan mendapatkan persentase 100% sehingga termasuk kategori sangat baik. Dari rangkuman hasil angket terbuka dan wawancara diperoleh keterangan tambahan bahwa untuk program perawatan sarana praktik di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen sudah menjadi prioritas dan dianggap penting. Sebelum pelaksanaan perawatan, maka perlu menentukan objek apa saja yang akan dirawat. Setelah menentukan objek yang akan dirawat kemudian menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam perawatan yang dibahas dalam rapat dewan guru. Berdasarkan observasi diperoleh data bahwa objek yang akan dirawat adalah semua alat dan bahan untuk praktik. Langkah-langkah untuk merawat objek tersebut dijelaskan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP).

Data persentase pencapaian indikator perencanaan anggaran perawatan sarana praktik di SMK Taman Karya Madya Pertambangan mencapai 100% sehingga termasuk kategori sangat baik. Dari rangkuman hasil angket terbuka dan wawancara diperoleh keterangan bahwa perawatan sarana praktik di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen

dilakukan melalui beberapa proses, yaitu: (a) Membuat daftar kebutuhan bahan, suku cadang, dan peralatan oleh guru mata pelajaran produktif (b) Mendata bahan, suku cadang dan peralatan yang sudah ada, (c) Menghitung kekurangan bahan, suku cadang dan peralatan, (d) melakukan survei harga bahan, suku cadang dan peralatan yang dibutuhkan, (e) menghitung total kebutuhan biaya untuk perawatan, (f) Mengajukan kebutuhan alat, bahan dan peralatan kepada kepala jurusan, kemudian kebutuhan apa saja yang akan dibeli ditentukan dalam rapat dewan guru. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan ada sebagian guru praktik yang tidak mengisi formulir pengajuan sarana praktik untuk kebutuhan praktikum. Pendokumentasian rencana anggaran perawatan sarana praktik dapat dilihat dalam daftar inventaris bahan, suku cadang dan alat yang tersedia di bengkel, program kerja satu tahun secara tertulis serta daftar RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah).

Perencanaan pelaksanaan perawatan di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen mendapatkan persentase 50% sehingga termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil angket terbuka dan wawancara, dasar perencanaan waktu/jadwal perencanaan perawatan sarana

praktik di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen yaitu dengan mengacu pada standar kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), standar perawatan mesin sesuai buku manual dan kebutuhan jangka pendek perawatan sarana praktik. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa perencanaan pelaksanaan perawatan di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pendokumentasian prosedur dan mekanisme perawatan yang terdapat dalam instruksi kerja.

Perencanaan pengawasan perawatan sarana praktik mendapatkan persentase 100% sehingga termasuk kategori sangat baik. Dari hasil angket terbuka dan wawancara, mekanisme pengawasan diawali dari pengawasan secara langsung di lapangan oleh juru bengkel/teknisi dan guru ototronik. Dari hasil observasi ditemukan bahwa perencanaan pengawasan dilakukan langsung oleh guru, teknisi, ketua jurusan maupun wakil kepala sekolah dengan observasi langsung ke bengkel. Hal ini dapat dilihat dalam dokumentasi instruksi kerja dan laporan pertanggungjawaban.

Perencanaan prosedur perawatan sarana praktik di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen mendapatkan

persentase 79,17% sehingga termasuk kategori baik. Dari hasil angket terbuka dan wawancara didapatkan keterangan bahwa pedoman dalam membuat perencanaan perawatan sarana praktik mengacu pada aturan kurikulum KTSP, hasil laporan dan evaluasi program perawatan tahun lalu dan prosedur perawatan pada buku manual. Dari hasil observasi didapatkan bahwa perencanaan prosedur perawatan sarana praktik di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen dibuat oleh guru dan teknisi masing-masing bengkel. Pendokumentasian prosedur perawatan yang tertulis dalam instruksi kerja.

Perencanaan program kerja satu tahun dalam kegiatan perawatan sarana praktik mendapatkan persentase 100% sehingga termasuk kategori sangat baik. Dalam rangkuman angket terbuka dan hasil wawancara perawatan sarana praktik di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen sudah menjadi prioritas. Dari hasil observasi didapatkan bahwa program satu tahun perawatan sarana praktik di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi yang terdapat dalam formulir pengajuan alat dan bahan, daftar inventaris sarana dan instruksi kerja.

2. Pelaksanaan perawatan sarana praktik

Pelaksanaan perawatan sarana praktik di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen mencapai rata-rata 77,89% sehingga termasuk dalam kategori baik. Pelaksanaan perawatan sarana praktik yang masuk dalam kategori sangat tinggi ini diperoleh dari kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan (91,84%), metode perawatan (90,48%), Pedoman/referensi (78,57%), hambatan dalam perawatan (100%) dan cara mengatasi hambatan (28,57%).

Pelaksanaan perawatan sarana praktik ditinjau dari kesesuaian dengan perencanaan perawatan mendapatkan persentase 91,84% sehingga termasuk kategori sangat baik. Dari hasil angket terbuka dan wawancara diperoleh keterangan tambahan bahwa pembelian bahan, suku cadang dan peralatan untuk perawatan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dalam rapat dewan guru. Dari hasil observasi ditemukan bahwa pengadaan alat dan bahan untuk praktik di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen berjalan sesuai dengan perencanaan. Pendokumentasian pengadaan sarana ini dapat dilihat dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah serta daftar inventaris sarana.

Metode perawatan sarana praktik di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen mendapatkan presentase sebesar 90,48% sehingga termasuk kategori sangat baik. Dari hasil angket terbuka dan wawancara diperoleh keterangan tambahan bahwa jenis perawatan sarana praktik di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen termasuk perawatan preventif yang pelaksanaannya selalu mengacu pada buku manual dan peraturan yang ada di bengkel. Dari hasil observasi ditemukan bahwa pelaksanaan perawatan di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen ada yang belum sesuai dengan job deskripsi masing-masing. Ada siswa yang menggunakan alat tidak sesuai fungsinya. Selain itu juga didapatkan penyimpanan alat yang kurang rapi. Pendokumentasian metode perawatan ini dapat dilihat dalam instruksi kerja.

Penggunaan buku manual/referensi dalam kegiatan perawatan sarana praktik di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen mendapatkan persentase 78,57% sehingga termasuk kategori sedang. Berdasarkan rangkuman hasil angket terbuka dan wawancara diperoleh keterangan tambahan bahwa buku manual/referensi yang digunakan dalam kegiatan perawatan di SMK Taman Karya

Madya Pertambangan Kebumen merupakan rekomendasi dari pabrik pembuat peralatan yaitu buku manual kendaraan dan buku manual alat-alat ukur. Dari hasil observasi ditemukan bahwa pedoman/referensi pelaksanaan perawatan di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen menggunakan buku manual manual dari pabrik pembuat. Pendokumentasian pedoman/referensi ini dapat dilihat dalam daftar inventaris sarana prasarana.

Adanya hambatan dalam perawatan sarana praktik mendapatkan persentase 100% sehingga termasuk kategori sangat baik. Dari hasil wawancara dan angket terbuka diperoleh keterangan tambahan bahwa hambatan terbesar dalam kegiatan perawatan adalah keterbatasan peralatan yang digunakan untuk melakukan perawatan. Dari hasil observasi ditemukan bahwa hambatan yang ada dalam perawatan sarana praktik di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen seharusnya dicatat dalam formulir kerusakan yang telah disediakan oleh sekolah. Namun pada kenyataannya formulir tersebut tidak diisi oleh guru maupun teknisi. Pengisian formulir kerusakan/perbaikan hanya dilakukan menjelang akhir semester. Pendokumentasian hambatan dalam

perawatan dapat dilihat dalam daftar rekaman dan daftar inventaris sarana.

Cara mengatasi hambatan yang ada mendapatkan persentase 28,57% sehingga termasuk kategori tidak baik. Dari hasil angket terbuka dan wawancara diperoleh keterangan tambahan bahwa langkah-langkah untuk mengatasi diatasi dengan cara melakukan koordinasi antara guru praktik dan teknisi. Apabila ada masalah yang tidak dapat terselesaikan, maka akan diselesaikan dengan meminta bantuan praktisi dari luar sekolah. Pendokumentasian cara mengatasi hambatan dalam perawatan dapat dilihat dalam daftar rekaman, instruksi kerja kerusakan dan perbaikan mesin

3. Pengawasan perawatan sarana praktik

Data pencapaian pengawasan perawatan sarana praktik di SMK Taman Karya Kebumen sebesar 90,67%, sehingga termasuk kategori sangat baik. Pencapaian indikator pengawasan tersebut diperoleh dari monitoring pengawasan perawatan (91,07%), Evaluasi pengawasan (89,29%) dan hasil pengawasan perawatan (91,67%).

Monitoring program perawatan sarana praktik mendapatkan persentase 91,07% sehingga termasuk kategori sangat baik. Dari rangkuman hasil angket terbuka dan wawancara diperoleh data bahwa bentuk monitoring yang digunakan adalah survei/

observasi langsung dilapangan yang melibatkan kaprodi, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, teknisi dan guru ototronik. Dari hasil observasi ditemukan bahwa dalam monitoring perawatan sarana praktik di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen tidak semua kendala-kendala selama monitoring dicatat. Pendokumentasian kendala-kendala selama monitoring dapat dilihat dalam daftar rekaman yang ada pada tiap bengkel.

Evaluasi program perawatan sarana praktik yang bertujuan menilai hasil pekerjaan mendapatkan persentase 89,29% sehingga dikategorikan sangat baik. Dari hasil wawancara dan angket terbuka diperoleh keterangan tambahan bahwa langkah-langkah evaluasi dilaksanakan terpadu dengan monitoring dengan cara membandingkan hasil di lapangan dengan dokumentasi lapangan yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan kaprodi ototronik. Dari hasil observasi ditemukan bahwa evaluasi perawatan di SMK Taman Karya Madya Pertambangan berjalan cukup baik. Semua alat dan bahan dipisahkan dalam kondisi baik dan rusak, sehingga hasil evaluasi ini menjadi dasar prioritas untuk pengajuan sarana pada semester berikutnya. Pendokumentasian

hasil evaluasi ini dapat dilihat dalam daftar inventaris sarana.

Hasil pengawasan perawatan sarana praktik persentase 91,67%, sehingga termasuk kategori sangat baik. Dari rangkuman hasil wawancara dan angket terbuka diperoleh data bahwa hasil pengawasan sarana praktik oleh guru dilaporkan kepada ketua jurusan ototronik dan wakil kepala sekolah bidang sarpras, kemudian dievaluasi terlebih dahulu sebelum dilaporkan ke kepala sekolah. Dari hasil observasi didapatkan bahwa pelaporan hasil pengawasan perawatan sudah dilakukan sesuai prosedur. Dokumentasi hasil perawatan termuat dalam inventaris alat dan bahan untuk praktik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang terkumpul dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan perawatan sarana praktik di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen telah dilakukan mulai dari menentukan objek dan langkah-langkah untuk perawatan, perencanaan anggaran perawatan, perencanaan pelaksanaan perawatan, perencanaan pengawasan perawatan,

perencanaan prosedur perawatan dan program satu tahun. Perencanaan perawatan sarana praktek rata-rata mencapai kategori sangat baik (88,19%). Perencanaan perawatan ini terdiri dari penentuan objek dan langkah-langkah untuk merawat objek tersebut yang termasuk kategori sangat baik (100%), aspek perencanaan anggaran perawatan yang termasuk kategori sangat baik (100%), aspek perencanaan pelaksanaan perawatan yang termasuk kategori sedang (50%), aspek pengawasan perawatan yang termasuk kategori sangat baik (100%), aspek perencanaan prosedur perawatan yang termasuk kategori baik (79,17%) dan aspek program satu tahun yang termasuk kategori sangat baik (100%).

2. Pelaksanaan perawatan sarana praktik di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen telah dilakukan dengan mengacu pada kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan, pedoman/referensi, hambatan dalam perawatan serta cara mengatasi hambatan perawatan sarana praktik. Pelaksanaan perawatan sarana praktik di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen mencapai rata-rata baik (77,89%). Pelaksanaan

perawatan sarana praktik ini terdiri dari aspek kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan yang mencapai sangat baik (91,84%), aspek metode perawatan yang mencapai sangat baik (90,48%), aspek pedoman/referensi yang mencapai sangat baik (78,57%), aspek hambatan dalam perawatan yang mencapai sangat baik (100%) dan aspek cara mengatasi hambatan dalam perawatan yang mencapai kategori tidak baik (28,57%).

3. Pengawasan perawatan sarana praktik di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen telah dilakukan dengan kegiatan monitoring pengawasan perawatan sarana praktik, evaluasi pengawasan sarana praktik dan bentuk hasil dari pengawasan perawatan sarana praktik secara tertulis. Pengawasan perawatan sarana praktik mencapai rata-rata kategori sangat baik (90,67%). Pengawasan perawatan sarana praktik terdiri dari aspek monitoring pengawasan perawatan yang mencapai kategori sangat baik (91,07%), aspek evaluasi pengawasan perawatan sarana praktik yang mencapai kategori sangat baik (89,29%) dan aspek hasil pengawasan perawatan sarana praktik yang mencapai kategori sangat baik (91,67%).

Saran

1. Dalam perencanaan perawatan sarana praktik, setiap guru praktik hendaknya mengisi formulir pengajuan alat dan bahan untuk praktikum. Dengan pengajuan alat dan bahan sesuai kebutuhan, maka akan mempermudah dalam penyusunan anggaran dan mempermudah dalam pelaksanaan perawatan sarana praktik.
2. Dalam pelaksanaan perawatan, pihak sekolah perlu melengkapi peralatan untuk kegiatan perawatan sarana praktik. Selain itu, pihak sekolah juga perlu membuat kebijakan agar semua pelaksana perawatan bekerja sesuai job deskripsi masing-masing, sehingga dapat meminimalisasi kerusakan pada sarana praktik.
3. Selama proses monitoring, pengawas harus mencatat semua kendala-kendala dalam perawatan. Sehingga akan mempermudah dalam melakukan evaluasi terhadap SDM, uang, alat, bahan, cara dan waktu kerja selama pelaksanaan perawatan.

<http://www.bps.go.id/> pada tanggal 6 Maret 2016, Jam 09.00 WIB.

GINANJAR KRISNADI. (2013). *Analisis Kesiapan Kompetensi Keahlian Ototronik SMK N 2 Karanganyar Guna Mengikuti Perkembangan Otomotif Tahun 2012/2013*. Tugas Akhir Skripsi. Universitas Negeri Surakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2009 tentang Standar Kompetensi Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)

SUHARSIMI ARIKUNTO. (1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

SUGIYONO. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2015). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pada Agustus 2013*. Diakses dari